

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepercayaan diri remaja di SMK Kesehatan Darussalam Kecamatan Bergas, dengan melibatkan 125 siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusia 16 tahun (60,8%), yang termasuk dalam kategori remaja tengah. Usia ini merupakan fase perkembangan yang kritis dalam pembentukan identitas dan kepercayaan diri. Ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 78 siswa (62,4%), hal ini sesuai dengan karakteristik umum siswa di sekolah berbasis kesehatan yang memang lebih banyak diminati oleh perempuan.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempersepsikan dukungan keluarga dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 96 siswa (76,8%). Hanya 14 siswa (11,2%) yang merasakan dukungan keluarga kategori baik, sementara 15 siswa (12,0%) masih merasakan dukungan keluarga yang kurang. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar keluarga sudah memberikan perhatian kepada anak, namun belum sepenuhnya optimal dalam semua aspek dukungan, baik secara emosional, penghargaan, informasi, maupun instrumental.

Pada variabel kepercayaan diri, distribusinya menunjukkan pola yang serupa dengan dukungan keluarga. Sebanyak 96 siswa (76,8%) berada pada kategori kepercayaan diri cukup, 14 siswa (11,2%) memiliki kepercayaan diri baik, dan 15 siswa (12,0%) masih berada pada kategori kepercayaan diri kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK Kesehatan Darussalam sudah memiliki kepercayaan diri yang cukup memadai, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan keyakinan dirinya.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepercayaan diri remaja di SMK Kesehatan Darussalam. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun siswa dengan dukungan keluarga baik yang memiliki kepercayaan diri kategori kurang, sedangkan sebaliknya, dari siswa yang memiliki dukungan keluarga kurang, terdapat 33,3% yang kepercayaan dirinya juga kurang. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga memegang peranan yang sangat penting sebagai fondasi utama dalam membentuk rasa percaya diri remaja, terlebih bagi siswa SMK Kesehatan yang ke depannya akan bertugas langsung melayani masyarakat di bidang kesehatan.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan anggota keluarga, terutama orang tua, mengenai kesulitan atau tantangan yang dihadapi di sekolah. Dengan bersikap terbuka, siswa dapat

memperoleh dukungan emosional maupun informasi yang tepat, sehingga rasa percaya diri tetap terjaga. Selain itu, siswa disarankan untuk terus melatih kemandirian dan keberanian dalam mengeksplorasi kemampuan diri selama menempuh pendidikan di SMK Kesehatan.

2. Bagi Pendidik

Pendidik, khususnya guru bimbingan konseling dan wali kelas, disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi psikologis siswa tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga keterlibatan keluarga mereka. Sekolah dapat mengadakan program yang memperkuat *bonding* antara sekolah, siswa, dan orang tua, seperti seminar kesehatan mental. Pendidik juga hendaknya memberikan apresiasi positif terhadap usaha belajar siswa untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka di lingkungan sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya mempertahankan dan terus meningkatkan pemberian dukungan kepada anak, baik secara emosional (seperti mendengarkan keluhan anak) maupun penghargaan. Mengingat beban pendidikan di sekolah kesehatan cukup berat, kehadiran orang tua sebagai *support system* utama sangat dibutuhkan agar anak tidak merasa berjuang sendirian dan memiliki keyakinan diri yang kuat dalam mencapai cita-citanya.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan topik ini, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menyertakan faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri, seperti pengaruh teman sebaya (*peer group*), penggunaan media sosial, atau prestasi akademik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan cakupan sampel yang lebih luas dari berbagai sekolah dan mempertimbangkan metode kualitatif agar didapatkan gambaran yang lebih detail mengenai bentuk dukungan keluarga yang paling dirasakan manfaatnya oleh remaja.